

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang sudah semakin luas persaingan ini, telah terjadi peningkatan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat perusahaan melakukan perluasan usaha atau pangsa pasar agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Perluasan usaha akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan dana perusahaan. Semakin meningkatnya kebutuhan dana perusahaan akan menyulitkan perusahaan, sehingga dapat menyaingi perusahaan lainnya untuk menambahkan dana tambahan modal dari bantuan investor dan kreditor perusahaan.

Pasar modal atau Bursa efek adalah tempat atau media yang menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas, obligasi maupun saham atau sekuritas lainnya yang masa berlakunya lebih dari satu tahun. Bursa efek menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer), sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan melalui pasar modal dengan penerbitan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal. Akibat yang akan terjadi dari adanya penerbitan saham atau obligasi tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengganti pemberian dana yang diberikan oleh investor dan kreditor. Biaya pengganti atau pengembalian

dana tersebut disebut biaya modal. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas diantaranya pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan. Pengungkapan modal di Indonesia sudah tercantum didalam PSAK 19 tahun 2015 mengenai aktiva tidak berwujud. PSAK ini menjelaskan mengenai manfaat dari aktiva tidak berwujud yang meliputi pendapatan dari penjualan atas barang dan jasa, pengoptimalan biaya, dan manfaat lain yang bermula dari penggunaan aset oleh ekuitas. Misalnya, pemakaian hak intelektual pada sistem produksi tidak meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang, melainkan mengurangi biaya produksi di masa yang akan datang. Keadaan tersebut menjadikan petunjuk bahwa *intellectual capital* mempunyai peran penting terhadap *stakeholder*, regulator, dan pihak pemerintah dalam pembuatan realisasi pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan sebuah cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Wulandari dan Andri, 2014). Pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan pada laporan keuangan akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Tingkat pengungkapan yang lebih baik dapat mengurangi estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan investor dimana investor mengestimasi *return* saham perusahaan berdasarkan pada *return* saham masa lalu dan informasi tentang bisnis dan profil perusahaan (Wulandari dan Andri, 2014). Perusahaan yang memiliki pengungkapan modal yang luas akan menimbulkan atau efek sinyal bagi pihak investor(eksternal) karena pengungkapan tersebut akan membantu investor(eksternal) dalam memahami

strategi perusahaan kedepannya dalam mengurangi asimetri informasi antara investor dengan internal perusahaan.

Informasi perusahaan sangat diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini untuk melakukan investasi pada perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditur adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan yang dapat dijadikan sebagai sarana penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Lisa dan M.Yasser, 2015). Informasi asimetri merupakan terjadinya ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham, dimana ketimpangan ini muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Upaya penyempurnaan informasi bagi para investor, muncul informasi berupa pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi sebagai tambahan dari pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menyimpan informasi terkait perusahaan mereka dari pada informasi yang dimiliki investor (pihak eksternal). Pengungkapan sukarela sering kali menyebabkan timbulnya informasi asimetri karena terjadi ketidak seimbangan informasi antara pihak manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal dimana manajer perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan perkembangan perusahaan dimasa

depan dibandingkan pemegang saham. Kesenjangan informasi yang tinggi ini menimbulkan resiko yang harus ditanggung oleh investor semakin tinggi dan investor membebankannya secara langsung pada pembagian deviden saham perusahaan sehingga akan menyebabkan semakin besarnya biaya modal ekuitas yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk menentukan tingkat biaya modal ekuitas perusahaan. Aset modal yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang aktivitya besar maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga besar. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktivitya semakin besar pula (Devita & Rokhmania, 2018). Ukuran perusahaan memiliki efek negatif pada biaya modal ekuitas, dimana semakin besar ukuran perusahaan, dapat menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan (Kurnia & Arafat, 2015).

Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditor. Biaya modal ekuitas berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Semakin tinggi resiko investasi yang ditanggung oleh investor maka semakin besar biaya modal ekuitas yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang (Ifonie, 2012).

Jakarta, Investor.id – PT Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex akan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 1 per saham dengan nilai total sebesar Rp 20,45 miliar dari laba tahun buku 2019. Pembagian dividen telah diputuskan dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) perseroan pada Selasa 07 Juli 2020. Sebelumnya Sritex membagikan dividen Rp 3 per saham atau sebesar Rp 61,35 miliar dari tahun buku 2018. Hingga akhir tahun 2019, Sritex membutuhkan laba bersih sebesar US\$ 87,7 juta naik menjadi 7,42% disbanding laba bersih tahun sebelumnya sebesar US\$ 84,6 juta. “Kami percaya dengan menjaga tingkat ekuitas yang cukup kuat, maka perseroan akan memberikan hasil yang maksimal di tahun 2020 ini”, kata Sekretaris Perusahaan Sritex, Welly Salam dalam paparan publik perseroan, Selasa (7/7/2020). “Rasio dividen yang dibagikan tahun ini memang lebih kecil dibanding tahun lalu, perseroan mengambil keputusan tersebut karena saat ini prioritas Sritex adalah menjaga likuiditas ekuitas ditengah situasi pandemic Covid-19” tambahnya. (investor.id)

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Alasan pemilihan periode yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang. Jumlah perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI terhitung per 2019 adalah 52 perusahaan (edusaham.com). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini dipilih karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor. Tumbuhnya daya tahan sektor manufaktur yang ditopang langsung oleh sektor konsumen sebesar 28,30 %. Persentase ini

merupakan kenaikan tertinggi yang kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yaitu sektor aneka industri dan industri dasar yang juga mejadi salah satu bagian indeks manufaktur. (kemenperin.go.id)

Adapun penelitian-penelitian terkait pengaruh pengungkapan modal intelektual, informasi asimetri, dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas telah dilakukan, namun terdapat hasil yang masih belum menemukan konsistensi. Penelitian yang dilakukan Gita Septiani dan Salma Taqwa (2019), Devita Hendini Putri & Nur'aini Rokhmania (2018), Richard Lambert *et al.*, (2007) dan Douglas W.Diamond & Robert E.Verrechia (1991) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyuna Ningsih & Nita Erika Ariani (2016), Putri Larasati & Nova Novita (2015), dan Sri Hernita Barus & Sylvia Veronica Siregar (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Istiawati Sunaryo & Dian Sarupijiana (2018), Ratri Nurjayanti & Ahmad Rodoni (2015), dan Regina Reizky Ifonie (2012) menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devita Hendini Putri & Nur'aini Rokhmania (2018) dan Rini Dwiyuna Ningsih & Nita Erika Ariani (2016) menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devita Hendini Putri & Nur'aini Rokhmania (2018) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Kurnia & M.Yasser Arafat (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh biaya modal ekuitas perusahaan, maka hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil antar peneliti. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperbaiki dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Informasi Asimetri, dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terurai dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui apakah informasi asimetri berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu keuangan serta pengetahuan akuntansi tentang pengungkapan modal intelektual, asimetri informasi, ukuran perusahaan dan biaya modal ekuitas yang akan bisa digunakan sebagai acuan investor maupun kreditor di masa mendatang serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan bahan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil oleh investor nantinya dalam melakukan transaksi saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penyusunan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti, landasan teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, sampel penelitian, populasi penelitian dan teknik pengambilan data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang berguna bagi penelitian yang akan datang.